



ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERSEBARAN PENDUDUK TERHADAP SARANA DAN PRASANA FASILITAS KESEHATAN DI KECAMATAN SIKAKAP KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI 2018-2023

Septiyani Kiky¹, Dedi Hermon²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: septiyanikiky49430@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pertumbuhan dan persebaran penduduk di Kecamatan Sikakap tahun 2018-2023. (2) Sarana dan Prasarana kesehatan dan aksesibilitas fasilitas kesehatan di Kecamatan Sikakap. (3) Hubungan pertumbuhan dan persebaran penduduk terhadap sarana dan prasarana fasilitas kesehatan di Kecamatan Sikakap. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif dengan pengambilan sampel data secara random. Metode yang digunakan yaitu pada pertumbuhan penduduk berupa PPA, PPR dan PPRt tahunan serta proyeksi penduduk menggunakan metode eksponensial. Pada persebaran penduduk menggunakan metode kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan menggunakan *kernel density*. Pada aksesibilitas menggunakan metode *buffer* dan *overlay* pada Sarana Fasilitas Kesehatan dan jalan. Hubungannya dianalisis menggunakan analisis korelasi dan juga ratio fasilitas kesehatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Pertumbuhan penduduk absolut tahun 2018 yaitu 124 jiwa, 2023 yaitu -238 jiwa, pada pertumbuhan penduduk relative (%) tahun 2018 yaitu 1.20%, 2023 yaitu -2.23% dengan pertumbuhan rata-rata tahunan pada tahun 2018-2023 yaitu 0.11%. Kepadatan penduduk dalam jiwa/km² tahun 2018 yaitu 35.58, 2023 yaitu 35.71 serta kepadatan bangunan berupa “Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi”. (2) Sarana Fasilitas Kesehatan Ada 31 units dan aksesibilitas fasilitas yaitu “Sangat Dekat, Dekat, Sedang, Jauh, dan Sangat Jauh”. (3) Analisis Korelasi yaitu “Negatif, Sangat Rendah, Kuat, dan Sangat Kuat” dan Ratio fasilitas Kesehatan pada 1 puskesmas dan pustu menanggung 10439 jiwa.

Kata kunci: Penduduk, Kesehatan, Sarana, Kepadatan, Aksesibilitas

Abstract

This study aims to determine (1) Population growth and distribution in Sikakap Sub-district in 2018-2023. (2) Health facilities and infrastructure and accessibility of health facilities in Sikakap Sub-district. (3) Relationship between population growth and distribution to health facilities and infrastructure in Sikakap Sub-district. This research uses quantitative description method with random sampling of data. The methods used are population growth in the form of annual PPA, PPR and PPRt and population projection using the exponential method. On population distribution using the population density method and building density using *kernel density*. On accessibility using the *buffer* and *overlay* method on Health Facilities and roads. The relationship was analyzed using correlation analysis and also the ratio of health facilities. The results showed that (1) Absolute population growth in 2018 is 124 people, 2023 is -238 people, in relative population growth (%) in 2018 is 1.20%, 2023 is -2.23% with annual average growth in 2018-2023 is 0.11%. Population density in people/km² in 2018 is 35.58, 2023 is 35.71 and the building density is “Very Low, Low, Medium, High, and Very High”. (2) Health Facilities There are 31 units and the accessibility of facilities is “Very Close, Close, Medium, Far, and Very Far”. (3) Correlation Analysis is “Negative, Very Low, Strong, and Very Strong” and the Ratio of Health facilities at 1 puskesmas and pustu covers 10439 people.

Keywords: Population, Health, Facilities, Density, Accessibility

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Kepulauan Mentawai ada 4 pulau yang berpenghuni, Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan yang dihuni oleh mayoritas masyarakat suku mentawai, suku minangkabau dan pendatang lainnya diluar Sumatera Barat. Selain itu masih ada beberapa pulau kecil lainnya yang berpenghuni namun sebagian besar pulau yang lain hanya ditanami dengan pohon kelapa atau hutan. Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki 10 kecamatan dan 43 desa. Luas wilayahnya mencapai 6.011,35 km² dan penduduk 91.427 jiwa dengan sebaran 15,29 jiwa/km². Kepulauan Mentawai masih dikategorikan dengan wilayah 3T (Terluar, Terdepan, dan Tertinggal). Pertumbuhan penduduk di Kepulauan Mentawai semakin meningkat dari tahun ketahun. Dengan adanya pertumbuhan dan persebaran penduduk akan mempengaruhi adanya perubahan-perubahan dalam berbagai aspek. Perubahan tersebut berasal dari munculnya fasilitas publik seperti fasilitas kesehatan (BPS, 2024).

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana tersirat dalam UUD RI

Tahun 1945. Pada pasal 28(h) ayat 1 menyebutkan bahwa kesehatan merupakan hak dasar setiap individu dan semua warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Sejalan dengan itu, kesehatan juga merupakan salah satu komponen pembentuk IPM (indeks Pembangunan Manusia) yang penting untuk mengukur derajat kemajuan atau pembangunan suatu bangsa (Suhada, Siska, Maliani, & Putryanda, 2017).

Kecamatan Sikakap, yang terletak di Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu wilayah yang penting dalam pengelolaan sumber daya manusia dan infrastruktur sosial. Pertumbuhan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menjadi perhatian utama, mengingat dampaknya terhadap kebutuhan akan sarana dan prasana kesehatan. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, tuntutan terhadap penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai semakin meningkat, sehingga perlu adanya analisis mendalam tentang bagaimana pertumbuhan dan persebaran penduduk mempengaruhi penyediaan dan distribusi fasilitas kesehatan (Nasir, 2020).

Kondisi aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan juga menjadi isu penting yang harus diperhatikan. Dibeberapa wilayah, akses terhadap fasilitas kesehatan masih terbatas

akibat faktor geografis seperti jarak yang jauh atau kondisi infrastruktur yang kurang memadai. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas layanan kesehatan terutama dalam situasi darurat yang membutuhkan penanganan cepat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pola aksesibilitas ini agar pemerintah dapat mengembangkan strategi yang tepat dalam memperbaiki distribusi dan aksesibilitas fasilitas kesehatan (Syamsuddin, 2022).

METODE PENELITIAN

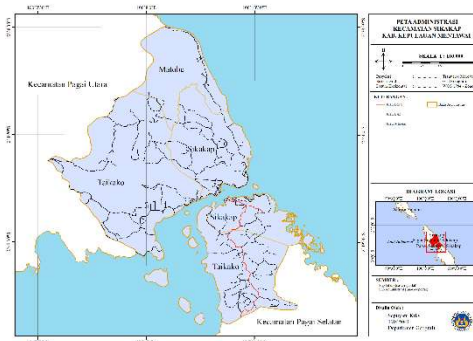
Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Listiani, 2017). Pada Pertumbuhan penduduk dianalisis menggunakan Rumus Pertumbuhan Penduduk Absolut (PPA) dan Pertumbuhan Penduduk Relatif (PPR). Pada persebaran penduduk, dianalisis berdasarkan rumus kepadatan penduduk (UU No 58 Tahun 1960) dan kepadatan bangunan (Permen PU No. 22 Tahun 2021). Aksesibilitas di analisis menggunakan buffer dan overlay menampalkan suatu peta digital pada peta digital yang lain beserta atribut-atributnya dan menghasilkan peta gabungan keduanya yang memiliki informasi atribut dari

kedua peta tersebut (Zalmitra, 2020) berdasarkan (SNI 03-1733-2004). Dan Analisis korelasi menggunakan *correlation* dan rasio fasilitas kesehatan dianalisis menggunakan rumus rasio fasilitas kesehatan

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah administrasi Kecamatan Sikakap, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kecamatan Sikakap terletak sejauh 112 Km di arah selatan ibukota Kabupaten Kepulauan Mentawai (Tuapejat) dan diapit oleh Kecamatan Pagai Utara dan Kecamatan Pagai Selatan. Kecamatan Sikakap berbatasan dengan Kecamatan Pagai Utara disebelah utara dan disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pagai Selatan, disebelah timur berbatasan dengan Selat Mentawai dan disebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Dalam kurun waktu 3 bulan dari bulan Juni-Agustus 2024



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Sumber: ina Geoportal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk di Kecamatan Sikakap Tahun 2018-2023

Data Penduduk di Kecamatan Sikakap didapatkan dari data sekunder yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diambil dari tahun 2018-2023. Data yang digunakan yaitu data Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam angka tahun 2018-2024 dan Kecamatan Sikakap dalam Angka tahun 2018-2023. Data penduduk yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sikakap. Data Penduduk di Kecamatan Sikakap, Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2018-2024 di tampilkan sebagai berikut (Hutasoit, 2017):

Tabel 1. Data Penduduk Kecamatan Sikakap 2018-2023

Tahun	Kecamatan Sikakap		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2018	5408	4993	10401
2019	5480	5047	10527
2020	5298	4921	10219
2021	5305	4931	10236
2022	5517	5160	10677
2023	-	-	10439

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024



Gambar 1. Grafik Penduduk Kecamatan Sikakap 2018-2023

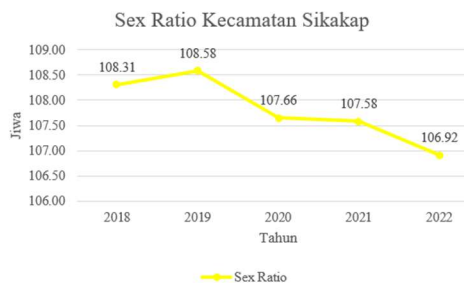
Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Sex ratio pada kecamatan sikakap pada tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 2. Sex Ratio Kecamatan Sikakap 2018-2022

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio
2018	5408	4993	108.31
2019	5480	5047	108.58
2020	5298	4921	107.66
2021	5305	4931	107.58
2022	5517	5160	106.92

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024



Gambar 2. Grafik Sex Ratio Kecamatan Sikakap 2018-2022

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Untuk mendapatkan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sikakap, dilakukan analisis

menggunakan rumus pertumbuhan penduduk absolut, pertumbuhan penduduk relative dan pertumbuhan penduduk rata-rata tahunan sebagai berikut:

$$PPA(2019) = 10,527 - 10,401 = 126 \text{ Jiwa}$$

Tabel 3. Pertumbuhan Penduduk Absolut 2018-2023

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk Absolut (jiwa)
2018	10,401	124
2019	10,527	126
2020	10,219	-308
2021	10,236	17
2022	10,667	441
2023	10,439	-238

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Hasil dari pertumbuhan penduduk relatif sebagai berikut:

$$PPR(2019) = \left(\frac{10,527 - 10,401}{10,401} \right) \times 100\% = 1.21\%$$

Tabel 4. Pertumbuhan Penduduk Relative (%) 2018-2023

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk Relative (%)
2018	10,401	1.20%
2019	10,527	1.21%
2020	10,219	-2.93%
2021	10,236	0.17%
2022	10,667	4.31%
2023	10,439	-2.23%

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Hasil pertumbuhan penduduk rata-rata tahunan yang didapatkan dari pertumbuhan penduduk relative (PPR) yang merupakan hasil penjumlahan sebagai berikut:

Tabel 5. Pertumbuhan Penduduk Rata-Rata Tahunan

Periode	Pertumbuhan Penduduk Rata-Rata Tahunan
2018-2023	0.11%

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Proyeksi penduduk di Kecamatan Sikakap pada 5, 10, 15 dan 20 tahun menggunakan metode eksponensial sebagai berikut (Preston, 2001):

$$\text{Proyeksi (Tahun)} = P(2023) \times e^{rt}$$

Tabel 6. Proyeksi Penduduk Kecamatan Sikakap

No	Tahun	Proyeksi Penduduk (jiwa)
1	2023	10,439
2	2028	10,496
3	2033	10,554
4	2038	10,613
5	2043	10,671

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024



Gambar 3. Grafik Proyeksi Penduduk Kecamatan Sikakap

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Pada Kecamatan Sikakap memiliki persebaran penduduk yang tidak merata dengan letak pemukiman yang tersebar. Kepadatan penduduk di dapatkan dari Badan Pusat Statistik

(BPS), kemudian dilakukan analisis sesuai dengan rumus Kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk di Kecamatan Sikakap di tunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Kepadatan penduduk Kecamatan Sikakap 2018-2023

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
2018	10401	292.35	35.58
2019	10527	292.35	36.01
2020	10219	292.35	34.95
2021	10236	292.35	35.01
2022	10667	292.35	36.49
2023	10439	292.35	35.71

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024



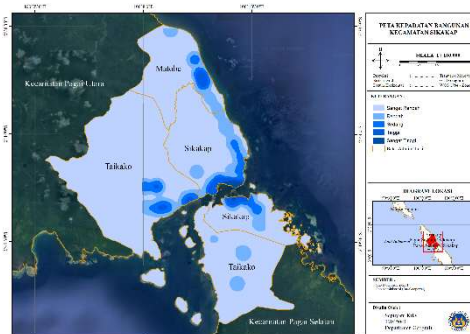
Gambar 4. Grafik Kepadatan Penduduk Kecamatan Sikakap 2018-2022

Kepadatan bangunan di Kecamatan Sikakap di analisis menggunakan metode Kernel Density dengan search radiusnya 1000 meter (1 Km) dan di analisis menggunakan satuan Km². Kepadatan bangunan di Kecamatan Sikakap sebagai berikut:

Tabel 8. Kepadatan Bangunan Kecamatan Sikakap

No	Keterangan	Luas (Ha)
1	Sangat Rendah	24623.3
2	Rendah	2907.55
3	Sedang	1092.49
4	Tinggi	522.47
5	Sangat Tinggi	88.56

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024



Gambar 5. Peta Kepadatan Bangunan Kecamatan Sikakap

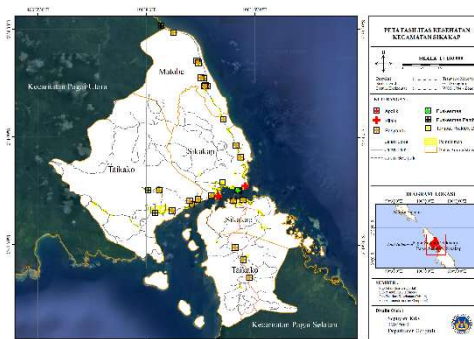
Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan dan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

Di Kecamatan Sikakap, memiliki berbagai fasilitas kesehatan yang tersebar di wilayahnya terdiri dari 1 units puskesmas, 1 units puskesmas pembantu, 5 units poskesdes, 44 units posyandu dan 1 units poli klinik. Puskesmas sebagai pusat kesehatan masyarakat utama berperan penting dalam menyediakan layanan kesehatan dasar dan gawat

darurat, sementara puskesmas pembantu mendukung puskesmas dalam menjangkau masyarakat yang lebih terpencil.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Fasilitas kesehatan di Kecamatan Sikakap sebagai berikut:



Gambar 6. Peta Sebaran Fasilitas Kesehatan
Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Tabel 9. Fasilitas Kesehatan Kecamatan Sikakap 2018-2023

Fasilitas Kesehatan	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Puskesmas	1	1	1	1	1	1
Puskesmas Pembantu	1	1	1	1	1	1
Poskesdes	9	n/a	5	5	5	5
Polindes	4	6	15	n/a	n/a	n/a
Posyandu	44	15	33	n/a	40	44
Poliklinik	0	1	1	1	1	1

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Tabel 10. Jumlah Fasilitas Kesehatan Validasi Lapangan

Sarana Kesehatan	Jumlah Fasilitas (validasi Lapangan)
Puskesmas	1
Puskesmas Pembantu	1
Polindes	2
Posyandu	22
Bidan	2
Klinik	2
Apotik	2

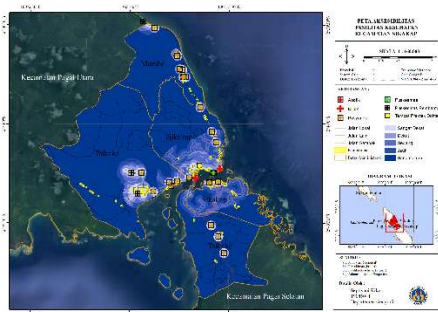
Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Analisis aksesibilitas kesehatan dilakukan menggunakan data shp jalan, dan shp fasilitas kesehatan kemudian dilakukan buffer untuk menentukan jarak dari masing masing data, lalu dilakukan overlay untuk menentukan hubungan dari jalan dan fasilitas kesehatan. Tabel jarak (*buffer*) shp jalan dan shp fasilitas kesehatan sesuai SNI 03-1733-2004. Aksesibilitas fasilitas ditunjukkan sebagai berikut (SNI, 2004):

Tabel 11. Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sikakap

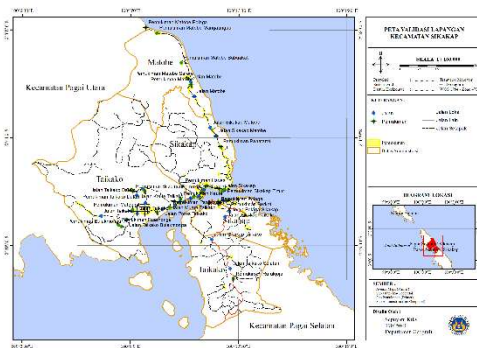
No	Jangkauan Fasilitas Kesehatan	Jangkauan Jalan	Desa	Kecamatan	Keterjangkauan
1	1000	1000	Matobe	Sikakap	Sedang
2	1000	1000	Sikakap	Sikakap	Sedang
3	1000	1000	Taikako	Sikakap	Sedang
4	1000	500	Matobe	Sikakap	Dekat
5	1000	500	Sikakap	Sikakap	Dekat
6	1000	500	Sikakap	Sikakap	Dekat
7	1000	500	Taikako	Sikakap	Dekat
8	1000	200	Matobe	Sikakap	Sangat Dekat
9	1000	200	Sikakap	Sikakap	Sangat Dekat
10	1000	200	Sikakap	Sikakap	Sangat Dekat
11	1000	200	Taikako	Sikakap	Sangat Dekat
12	1500	1000	Matobe	Sikakap	Jauh
13	1500	1000	Sikakap	Sikakap	Jauh
14	1500	1000	Sikakap	Sikakap	Jauh
15	1500	1000	Taikako	Sikakap	Jauh
16	1500	500	Matobe	Sikakap	Sedang
17	1500	500	Sikakap	Sikakap	Sedang
18	1500	500	Sikakap	Sikakap	Sedang
19	1500	500	Taikako	Sikakap	Sedang
20	1500	200	Sikakap	Sikakap	Dekat
21	1500	200	Sikakap	Sikakap	Dekat
22	1500	200	Taikako	Sikakap	Dekat
23	2000	1000	Sikakap	Sikakap	Sedang
24	2000	1000	Taikako	Sikakap	Sedang
25	2000	500	Sikakap	Sikakap	Sedang
26	2000	500	Sikakap	Sikakap	Sedang
27	2000	500	Taikako	Sikakap	Sedang
28	2000	500	Taikako	Sikakap	Sedang
29	2000	200	Sikakap	Sikakap	Dekat
30	2000	200	Sikakap	Sikakap	Dekat
31	2000	200	Taikako	Sikakap	Dekat
32	2000	200	Taikako	Sikakap	Dekat
33	3000	1000	Sikakap	Sikakap	Sangat Jauh
34	3000	1000	Sikakap	Sikakap	Sangat Jauh

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024



Gambar 7. Peta Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Kecamatan Sikakap

Hasil validasi lapangan pada aksesibilitas fasilitas, jalan dan pemukiman di Kecamatan Sikakap di tampilkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 8. Peta Validasi Lapangan

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Tabel 12. Variabel PPA, Persebaran dan Fasilitas Kesehatan

Tahun	PPA	Kepadatan penduduk	Fasilitas Kesehatan
2018	124	35.58	59
2019	126	36.01	24
2020	-308	34.95	56
2021	17	35.01	8
2022	441	36.49	48
2023	-238	35.71	52

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Hubungan Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk Terhadap Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sikakap

Pada analisis korelasi yaitu menggunakan analisis statistik pada variabel pertumbuhan penduduk, Persebaran penduduk dan pada fasilitas kesehatan di Kecamatan Sikakap. Analisis korelasi dilakukan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dengan bantuan Data Analisis. Kemudian data dilakukan analisis dengan memasukkan input data berupa Pertumbuhan Penduduk Absolut (PPA), Persebaran penduduk yang digunakan yaitu hasil dari kepadatan penduduk dan fasilitas kesehatan yang digunakan yaitu Jumlah fasilitas kesehatan pada tahun 2018-2023. (Wijayanti, 2017) Berikut tabel dari variabel PPA, Kepadatan Penduduk dan Fasilitas Kesehatan yang dianalisis ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Analisis Korelasi PPA dengan Kepadatan Penduduk

	<i>PPA</i>	<i>Kepadatan Penduduk</i>
PPA	1	
Kepadatan penduduk	0.746708979	1

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Tabel 14. Analisis Korelasi Kepadatan Penduduk dengan Fasilitas Kesehatan

	<i>Kepadatan penduduk</i>	<i>Fasilitas Kesehatan</i>
Kepadatan penduduk	1	
Fasilitas Kesehatan	0.16234809	1

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Tabel 15. Analisis Korelasi PPA dengan Fasilitas Kesehatan

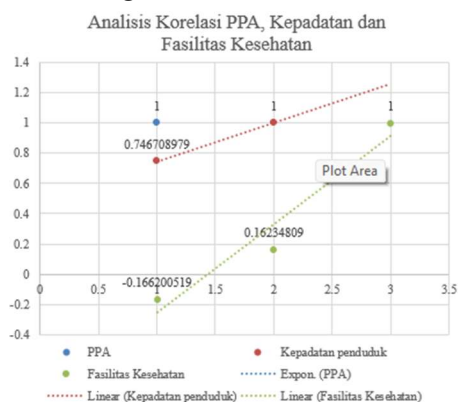
	<i>PPA</i>	<i>Fasilitas Kesehatan</i>
PPA	1	
Fasilitas Kesehatan	-0.166200519	1

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Tabel 16. Analisis Korelasi PPA, Kepadatan dan Fasilitas Kesehatan

	<i>PPA</i>	<i>Kepadatan penduduk</i>	<i>Fasilitas Kesehatan</i>
PPA	1		
Kepadatan penduduk	0.746708979	1	
Fasilitas Kesehatan	-0.166200519	0.16234809	1

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024



Gambar 9. Scatter plots Analisis Korelasi
Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Tabel 17. Tingkat Korelasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.746708979	Kuat
0.16234809	Sangat Rendah
-0.166200519	Sangat Rendah
1	Sangat Kuat

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

Ratio fasilitas penduduk di Kecamatan Sikakap yaitu dari Jumlah penduduk terbaru dibagi dengan

jumlah fasilitas kesehatan yang ada. Ratio jumlah fasilitas di Kecamatan Sikakap sebagai berikut (Unpad, 2019):

$$\text{Rasio Fasilitas Puskesmas} = \frac{10439}{1} = 10439.0$$

Tabel 18. Ratio Fasilitas Kesehatan Kecamatan Sikakap

Sarana Kesehatan	Ratio Fasilitas Kesehatan
Puskesmas	10439
Puskesmas Pembantu	10439
Polindes	5219.5
Posyandu	474.5
Bidan	5219.5
Klinik	5219.5
Apotik	5219.5

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2024

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024). *Kabupaten Kep. Mentawai Dalam Angka 2024*. Kab. Kepulauan Mentawai: BPS.
- Hutasoit, I. (2017). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Bandung: Alfabeta.
- Listiani, N. M. (2017). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pembelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas XI SMK 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 263.
- Nasir, M. (2020). *Geografi Kependudukan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Preston, S. H. (2001). *Demography: Measuring and Modeling Population Processes*. Malden, MA: Blackwell.
- SNI. (2004). *Standar Nasional Indonesia Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. SNI.
- Suhada, L., Siska, D., Maliani, & Putryanda, Y. (2017). Pemetaan Fasilitas Kesehatan Pada Puskesmas di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 219-229.
- Syamsuddin, R. (2022). *Pembangunan Kesehatan dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Unpad. (2019, Desember 24). *Ekonomi Kependudukan*. Retrieved from Feb. unpad.ac.id: <http://www.feb.unpad.ac.id/dokumen/file/Buku-kependudukan.pdf>
- Wijayanti, E. D. (2017). Distribusi Fasilitas Kesehatan bagi Peserta BPJS Kesehatan Kecamatan Boyolali. *Jurnal Swarnabhumi*, 63-68.
- Zalmitra, N. &. (2020). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Tahun 2004-2019. *Jurnal Geografi FIS UNP*.